

UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-AMIEN 1 PRENDUAN (Kajian Kualitatif Deskriptif pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School)

Rindiani & Syaifatul Jannah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

adyosrindi@gmail.com, Syaifatuljannah95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa di MTs Al-Amien 1 Prenduan yang menerapkan *full day school*, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh konselor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan teknik analisa data melalui tiga tahapan yaitu reduksi, *display*, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa di MTs Al-Amien 1 Prenduan, yakni melalui 1) konseling Individual, 2) konseling kelompok, 3) bimbingan sambil belajar. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa memiliki ketahanan belajar dalam program *full day school* bagi siswa itu sangat penting karena dengan ketahanan belajar, siswa akan lebih siap untuk menerima pelajaran di sekolah sesuai apa yang dilakukan dari upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar dengan sentuhan motivasi yakni bimbingan sambil belajar oleh ibu Aminatus Sa'diyah seorang guru BK di MTs Al-Amien 1 Prenduan.

Kata Kunci : *Upaya konselor, ketahanan belajar, full day school*

A. PENDAHULUAN

Bukan hal asing bagi pondok pesantren akan adanya penerapan *full day school* dimana para santri menghabiskan waktunya untuk belajar di pondok pesantren untuk mendalami ilmu agama. *Full day school* adalah seluruh kegiatan dari pagi sampai sore hari di lakukan di sekolah. Berbagai alasan siswa maupun orang tua memasukan anaknya ke *full day school*, salah satunya karena ingin anaknya memahami dan menguasai ilmu agama. Alasan lain ditemukan dalam penelitian Sahari (2017) bahwa alasan orang tua memasukan anaknya ke *full day school*, Salah satu dari pertimbangannya adalah edukasi. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan, semakin banyaknya aktivitas orang tua dan bertambahnya jumlah orang tua tunggal sehingga menimbulkan

berkurangnya perhatian orang tua terhadap anak terutama hubungan anak di rumah. Kemudian perubahan sosial budaya dimasyakati sehingga adanya pengaruh terhadap cara pandang masyarakat. Semakin majunya informasi dan teknologi di lingkungan perkotaan sehingga menimbulkan individualisme. Apabila tidak dicermati dengan baik, maka yang akan menjadi korban berikutnya adalah kita, bila dilihat dari sudut pandang yang semakin bebas.¹

Full day school memiliki tujuan tertentu seperti dalam kutipan Lis Yulianti(2017) dalam penelitiannya menegaskan bahwa *full day school* diterapkan supaya para guru lebih dapat memberikan ajaran nilai-nilai spritualitas lebih mendalam, misalnya pengadaan sholat berjama'ah pada waktu sekolah. Hingga akhirnya, orang tua berharap pembekalan ilmu agama yang lebih mumpuni, sedangkan sebagian orangtua kurang memahami ilmu agama itu sendiri.

Kebijakan *full day school* ini mengharuskan siswa dan siswi menghabiskan waktunya untuk belajar di sekolah terutama untuk santri di bawah naungan yayasan pondok pesantren seperti pondok pesantren Al-Amien Prenduan yakni MTs Al-Amien 1 Prenduan.

Berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren tidak menguburkan cita-cita dari sekolah untuk tetap memberikan pelayanan yang baik untuk mencetak generasi masa depan yang semakin berkualitas, namun problematika terbesar dari itu pengaturan waktu yang penuh, kurangnya waktu bermain siswa dan siswi seakan menjadi problem terbesar sekolah di bawah naungan pondok pesantren.

Pengaturan dalam waktu juga menjadi problematika yang besar yang dihadapi oleh MTs Al-Amien 1 Prenduan, pengurangan waktu bermain dan juga berkurangnya waktu untuk istirahat di sebabkan padatnya waktu belajar karena *Full day school* sekolah dari pagi hingga sore terus dilanjutkan dengan belajar agama di sore hari hingga malam. Namun padatnya waktu tersebut tidak menyurutkan minat siswa dalam belajar. Mereka tetap bertahan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa selalu memiliki cara mengatasi rasa bosan dan lelah sehingga memiliki ketahanan dalam belajar meskipun dari pagi sampai malam.

¹ Sahari, "Fullday School dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, dan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* vol.11 no. 1 (2017), 3-4.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa MTs Al-Amien 1 Prenduan tentang kondisi dan cara mereka bertahan belajar dari pagi sampai sore.

Adanya full day school ini saya semakin susah untuk mengatur istirahat, yang saya lakukan kalau sedang bosan dalam belajar saya biasanya baca novel (NAM: 27-09-2020).

Semakin padat kegiatan anak maka semakin sedikit pula waktu mereka untuk meluangkan waktu untuk bermain atau sekedar melakukan hal yang disenanginya. Waktu yang dipenuhi dengan belajar dan dihabiskan di sekolah tentu membuat anak semakin malas belajar dan menjadikan anak mengalami kejenuhan dalam belajar sesuai hasil dari wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII.

Guru yang paling sering memotivasi saya adalah guru matematika di kelas beliau sering memberikan motivasi kepada kami bila kami sudah malas belajar (ADA: 27-09-2020).

Motivasi belajar memang tidak selamanya selalu di berikan dari guru BK sendiri melainkan juga dari guru kelas yang paling sering bertemu dengan siswa dan siswi.

Bila tidak ada guru di kelas hal yang paling saya suka lakukan adalah menggambar karena saya suka menggambar (KA: 27-09-2020).

Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki cara tersendiri untuk mengatasi rasa bosan dan lelah berkat dari dukungan dan dorongan dari hasil motivasi dari Konselor membantu akan Ketahanan belajar siswa di Sekolah MTs Al-Amien 1 Prenduan. Hal ini tentu saja dilakukan agar mereka tetap mampu bertahan belajar dari pagi sampai sore. Ketahanan belajar perlu dimiliki oleh siswa agar dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Definisi ketahanan belajar itu sendiri adalah upaya siswa untuk melakukan studi atau belajar yang berkesinambungan dalam menghadapi kesulitan dan kendala dalam menempuh proses belajar tersebut. Ketahanan belajar ditandai oleh adanya upaya yang konsisten yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Melakukan proses belajar dalam waktu yang lama namun tidak dilakukan secara kontinyu tidak dapat

digolongkan sebagai ketahanan belajar.² Dengan memiliki ketahanan belajar siswa akan mampu menghadapi kesulitan dan hambatan ketika menjalani proses belajar.

Ketahanan belajar yang dimiliki siswa di atas tentu saja tidak terlepas dari peran konselor atau guru BK. Baruth dan Robinson menegaskan, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor menurut Baruth dan Robinson adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.³

Walaupun saya sebagai guru BK di MTs Al-Amien 1 Prenduan tetapi saya tidak sekedar hanya menjadi seorang guru BK namun saya juga merangkap menjadi guru pengajar. Dengan menjadi guru BK dan sekaligus merangkap sebagai guru pengajar maka saya lebih leluasa dekat dengan anak didik dan memberikan motivasi kepada anak yang malas dan lelah dalam belajar". (hasil wawancara dengan salah satu guru BK di MTs Al-Amien 1 Prenduan senin 28 september 2020).

Motivasi, disiplin, dan komitmen Hasil wawancara dengan ibu Aminatus Sa'diyah di atas dapat dijelaskan bahwa beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa MTs AL-Amien 1 Prenduan sebagai bentuk mereka bisa semangat dan bertahan dalam mengikuti pembelajaran dari pagi sampai sore, sebagaimana Hiariey dan Benni A. pribadi (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ketahanan belajar erat kaitannya dengan keuletan,⁴

Penelitian tentang upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa memang belum banyak dilakukan, namun beberapa penelitian terdahulu tentang upaya konselor dalam membantu siswa mengatasi permasalahan dalam belajar sudah banyak dilakukan, seperti penelitian dari Kurniawan (2015) dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Metode Permainan *See Our Feet* Pada Siswa Kelas VB SD Deresan Yogyakarta menjelaskan tentang Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui metode permainan *See Our Feet* pada siswa kelas VB SD Deresan Yogyakarta. Yang mana penelitian lebih mengacu ke penelitian Upaya dari guru

² Benny A. Pribadi Lilian Sarah Hiariey, "Motivasi dan Ketahanan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus Di Kepulauan Maluku" (Universitas Terbuka, 2012), 15–16.

³ Namora Lumonggo Lubis, *Memahami dasar-dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), 32.

⁴ Lilian Sarah Hiariey, "Motivasi dan Ketahanan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus Di Kepulauan Maluku," 16.

BK dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode permainan yakni *See Our Feet* pada siswa kelas VB SD Deresan Yogyakarta.⁵

Kemudian penelitian oleh Wahyudi (2012) yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta*. Pada penelitian terdahulu ini lebih mengarah ke penelitian tentang upaya dari guru BK dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di kelas VIII MTs Yuketunis kota Yogyakarta sedangkan dalam penelitian kali ini lebih meneliti tentang upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.⁶

Selanjutnya penelitian oleh Awaluddin (2016) dengan judul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Penelitian ini lebih mengarah ke penelitian tentang upaya dari guru BK dalam membangkitkan motivasi belajar jika dihubungkan dengan penelitian cukup jauh berbeda karena penelitian yang akan di teliti adalah upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.⁷

Penelitian lain dari Sari (2017) dengan judul *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home Di MTs N Fillial Kartasura Tahun 2016/2017*. Pada penelitian terdahulu oleh Sari (2017) lebih meneliti tentang Upaya dari guru BK dalam memberikan motivasi belajar siswa keluarga Broken Home di MTs N Fillial Kartasura tahun 2016/2017. Sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih mengarah kepada upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.⁸

Penelitian dari Amani (2018) dengan judul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*. Pada penelitian terdahulu lebih meneliti tentang peran dari guru BK dalam memberikan motivasi belajar

⁵ Asep Kurniawan, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Metode Permainan See Our Feet pada siswa kelas VB SD Deresan Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁶ Eko Wahyudi, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

⁷ Awaluddin, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan," *jurnal Primary Program studi pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (2016).

⁸ Deffi Ria Sari, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home di MTs N Fillial Kartasura Tahun 2016/2017" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

siswa SMP N 15 Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih mengarah pada upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.⁹

Penelitian lain dari Halimah (2019) dengan judul membangun kecerdasan spiritual siswa melalui sitem *Full Day School* di SDIT Bina Insan Cendikia kota Pasuruan peneltian terdahulu lebih mengacu tentang penelitian cara pembangunan kecerdasan spiritual siswa melalui *Full Day School* sedangkan penelitian yang di teliti adalah upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹⁰

Kemudian penelitian yang lain dari Mahfud (2016) Strategi Guru dalam mengatasi Rasa Jenuh siswa di kelas 2A di *full day school* Sekolah Dasar islam Tompokresan Lumajang. Pada penelitian terdahulu lebih mengarah ke penelitian tentang strategi dari guru dalam mengatasi rasa jenuh di kelas A2 di *Full Day School* dengan memberikan motivasi belajar sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih mengarah tentang upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹¹

Penelitian lain dari Munawaroh (2007) dengan judul Hubungan antara Sikap Siswa Terhadap Fullday School dengan Motivasi Belajar Siswa Mts Surya Buana. Penelitian terdahulu ini lebih mengarah ke penelitian hubungan antara sikap kepada program pemerintahan yakni *Full Day School* dengan memberikan motivasi belajar sedangkan penelitan yang akan diteliti lebih mengarah kepada upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹²

Selanjutnya penelitian lain dari Fitriana (2017) Pendidikan karakter pada *full day school* (studi multikasus di SDIT kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar). Pada penelitian terdahulu lebih mengarah kepada sistem pendidikan dengan metode penelitian multikasus sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni tentang upaya

⁹ Amani, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol.15 (2018).

¹⁰ Sitti Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sitem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendikia kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat*, vol. 4 (t.t.).

¹¹ Elfa Rosyida Mahfud, "Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh siswa di kelas 2A di full day school Sekolah Dasar Islam Tompokresan Lumajang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

¹² Mufidatul Munawaroh, "Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Fullday school dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana" (Universitas Negeri (UIN) Malang, 2007).

Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹³

Penelitian selanjutnya dari Tamar (2019) dengan judul Analisis *Fullday School* dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA 12 Makassar. Pada penelitian terdahulu lebih menganalisa makna dari *Fullday school* dan motivasi belajar Ekonomi peserta didik di SMA 12 Makassar sedangkan penelitian kali ini lbih mengarah kepada upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹⁴

Dan penelitian selanjutnya dari Iffa (2018) dengan judul Pengaruh sistem *Full Day School* terhadap Prestasi belajar PAI siswadi MI YPPI 1945 Babat Lamongan sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih mengarah kepada upaya Konselor dalam meningkatkan ketahaanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹⁵

Selanjutnya penelitian dari Riyanti (1440/2019) dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian terdahulu ini lebih mengarah kepada penelitian tentang peran dari BK dalam meningkatkan ketahana motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni upaya Konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹⁶

Penelitian selanjutnya dari Siregar (2017) dengan judul penelitian *Fullday School* sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam) pada penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian tentang *Full Day School* sendiri sebagai penguatan pendidikan karakter (perspektif Psikologi Pendidikan Islam) sedangkan

¹³ Maulida Arum Fitriana, "Pendidikan karakter pada full day school (studi multikasus di SDIT kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)" (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹⁴ Nirwana, "Analisis Fullday School dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA 12 Makassar" (Universitas Negeri Makassar, 2019).

¹⁵ Nurul Fauziyatul Iffa, "Pengaruh sistem Full Day School terhadap Prestasi belajar PAI siswa di MI YPPI 1945 Babat Lamongan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁶ Resti Riyanti, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019" (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 1440, 2019).

penelitian yang akan diteliti lebih mengarah kepada upaya Konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar pada sekolah yang menerapkan *Full Day School*.¹⁷

Konselor sebagai *helper profession* yang berperan untuk memfasilitasi perkembangan siswa dan siswi agar mampu mengaktualisasikan kecakapan potensi dirinya untuk mencapai perkembangan secara ideal tentu saja menjadi tempat dan harapan utama bagi para siswa untuk meminta bantuan dalam mengatasi setiap hambatan yang dialami dalam belajar termasuk dalam meningkatkan ketahanan belajar mereka bersekolah di *full day school*, seperti yang dilakukan oleh ibu Aminatus Sya'diyah yang telah menyebutkan dan melakukan satu upaya sebagaimana yang dikemukakan di atas. Namun selain hanya satu upaya tersebut, tentu saja ada beberapa upaya lain yang dilakukan oleh ibu Aminatus Sya'diyah sebagai guru BK di MTs Al-Amien 1 Prenduan, seperti melakukan Konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan karir. Yang mana upaya-upaya tersebut akan dibahas lebih jauh melalui penelitian ini.

Oleh karena itu posisi penelitian ini ingin memaparkan Upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa di MTs Al-Amien 1 Prenduan (Kajian kualitatif deskriptif pada sekolah yang menerapkan *full day school*).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data yang aktual, peneliti harus menggunakan prosedur pengumpulan data. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi di MTs Al-Amien 1 Prenduan untuk mendapatkan data tentang upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar pada sekolah yang menerapkan *full day school*.

Setelah melakukan metode observasi dilanjutkan dengan metode wawancara Tanya jawab secara lisan langsung ke informan. Lexy J. Moleong mengaskan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tujuan tertentu.¹⁸

¹⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Fikrotuna* (2017).

¹⁸ *Ibid.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Upaya Konselor dalam Meningkatkan Ketahanan Belajar di MTs Al-Amien 1 Prenduan

Effendi (2016) menyatakan bahwa konselor adalah bagian diantara orang yang terlibat langsung di tengah pelaksanaan konseling, maksudnya adalah seorang yang bisa dalam menyelenggarakan yang berkaitan dengan hubungan membantu, dan juga sebagai *helper* harus mempunyai *skill* atau keterampilan, kesanggupan dan kemampuan terlatih untuk membantu menangani masalah orang lain.¹⁹

Peran konselor sekolah, utamanya berperan membantu mengatasi masalah yang dihadapi konseli atau siswa. Seperti upaya yang dilakukan oleh ibu Aminatus Sa'diyah selaku konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar di MTs Al-Amien 1 Prenduan sebagai berikut:

1. Konseling individual

Sofyan willis mengemukakan pendapat bahwa konseling individual merupakan pertemuan antara konselor dan konseli, terjadinya hubungan timbal balik dengan tujuan penemuan penyelesaian dan bernuansa urgensi dengan bantuan penemuan penyelesaian dari konselor.²⁰

Layanan konseling Individual yang dilakukan oleh konselor di MTs Al-Amien 1 Prenduan bagi siswa yang yang dipanggil. Konseling berupa Pemberian nasihat kepada siswa yang membutuhkan konseling atau kesulitan yang dihadapi siswa, nasihat yang diberikan bersifat untuk meningkatkan ketahanan belajar siswa *full day school* supaya tahan berada di sekolah untuk belajar dari pagi sampai sore.

2. Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh konselor di MTs Al-Amien 1 Prenduan berupa pemberian motivasi dan kesadaran diri atau lebih di kenal *personal centered* sekelompok siswa agar dapat meningkatkan ketahanan belajar dari pagi sampai sore sebagai upaya meningkatkan ketahanan belajar .

Proses konseling kelompok ini di dalam ruang BK guna menjaga asas kerahasiaan personil konseling kelompok supaya lebih terbuka dalam bertukar

¹⁹ Kusno effendi, *Proses dan Keterampilan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 24.

²⁰ Zulamri dan M. Ahmad Juki, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru," *JURNAL AT-TAUJUH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* (Desember 2019), 4.

pemikiran, rencana, dan penyelesaian masalah yang diambil oleh siswa yang bermasalah. Namun konseling kelompok ini tentu saja tidak hanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah tetapi memang dilakukan kepada siswa yang membutuhkan konseling penyelesaian problem diri. Sebagaimana pendapat Nurihsan(2006) konseling kelompok bersifat memberi kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan prilakunya selaras dengan lingkungannya.²¹

3. Bimbingan sambil belajar di kelas

Layanan bimbingan sambil belajar berupa pemberian motivasi pada saat belajar di dalam kelas atau dalam dunia BK dikenal dengan belajar bernuansa bimbingan yaitu siswa akan lebih berhasil belajar yang diberikan dorongan untuk berprestasi membantu mengatasi kesulitan ataupun kejenuhan dalam belajar sehingga membangkitkan semangat ketahanan belajar walaupun *full day school* dari pagi sampai sore.²²

Begitu pula yang dilakukan oleh konselor di MTs Al-Amien 1 Prenduan yang selalu memberikan motivasi tentang semangat belajar ketika beliau mengajar di dalam kelas. Motivasi ini diberikan tentunya untuk membuat siswa dapat tahan belajar dari pagi sampai sore.

Keberhasilan guru BK di MTs Al-Amien 1 Prenduan juga didukung oleh beberapa faktor yaitu :

1. Dukungan dari Kepala sekolah

Dukungan dan bantuan dari Bapak Mahfudz Zaini selaku kepala sekolah MTs Al-Amien 1 Prenduan lulusan dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dukungan dan bantuan dari beliau berupa Pemberian motivasi dengan memberikan motivasi tidak jauh beda dengan ibu Aminatus Sa'diyah yaitu pemberian motivasi sambil belajar, motivasi yang digunakan biasanya biasanya motivasi semangat belajar tentunya untuk membuat siswa dapat tahan belajardi pagi sampai sore.

²¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 24.

²² Ibid., 25.

Motivasi atau dikenal kesadaran diri yang menjadi dorongan kuat menciptakan usaha upaya untuk memberikan arah dan menegakkan semangat dalam diri seseorang.²³

2. Dukungan dari Wali siswa

Dukungan dan bantuan dari wali siswa dari hal ini juga mempengaruhi dari upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar di sekolah program *full day school*.

2) Urgensi Ketahanan Belajar dalam Program Full Day School di MTs Al-Amien 1 Prenduan

Sekolah sangat membutuhkan peran dari konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa dengan membantu memberikan dorongan memberikan motivasi kepada siswa di MTs Al-Amien 1 Prenduan. Di jelaskan oleh Pribadi dan Hiariey (2013) dari hasil jurnalnya mengatakan bahwa definisi dari ketahanan belajar adalah upaya sistem untuk melakukan studi atau belajar yang berkesinambungan dalam menghadapi kesulitan dan kendala dalam menempuh proses belajar dalam waktu yang lama namun tidak dilakukan secara terus menerus. Dengan memiliki jiwa ketahanan belajar siswa akan lebih mampu menghadapi hambatan saat menjalani proses pembelajaran.²⁴

Dengan ketahanan belajar siswa akan lebih siap untuk menerima pelajaran di sekolah sesuai apa yang dilakukan dari upaya konselor dalam meningkatkan ketahanan belajar dengan sentuhan motivasi yakni bimbingan sambil belajar oleh ibu Aminatus Sa'diyah seorang guru BK di MTs Al-Amien 1 Prenduan.

Dilihat dari sudut pandang, *full day school* bukanlah rintangan besar guru BK dalam meningkatkan ketahanan belajar di MTs Al-Amien 1 Prenduan. Belajar dari pagi sampai sore dengan padatnya kegiatan di sekolah dari pelajaran umum sampai pelajaran agama hal ini guna tetap belajar ilmu dunia tapi tidak melupakan ilmu akhirat. Dalam penelitian Sahari (2017) beberapa dampak positif dari hadirnya *full day school* ini salah satunya yang dikemukakan oleh Burhanuddin bahwa adanya *full day school* karena meningkatkannya jumlah *single parents* saat ini dan juga banyaknya tuntutan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehingga kurang memberikan perhatian pada anak dan juga

²³ R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi* (Yogyakarta: Araska, 2018), 51.

²⁴ Benny A. Pribadi Lilian Sarah Hiariey, "Motivasi dan Ketahanan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus di Kepulauan Maluku" (Universitas Terbuka, 2013), 15–16.

perubahan revolusi semakin berkembang semakin pesat di masyarakat. Dari beberapa perubahan tersebut tentu mengubah pola pikir dan sudut pandang masyarakat. Dan juga kemajuan IPTEK yang pesat apabila tidak ditilik dengan cermat maka dengan mudahnya menjadi korban terutama korban teknologi komunikasi sehingga praktisi pendidikan mencari solusi untuk menata suatu paradigma jawaban dalam dunia pendidikan.²⁵ Ketahanan belajar di tinjau dalam *full day school* berjalan dengan baik dari upaya konselor atau guru BK di MTs Al-Amien 1 Preduan.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 upaya konselor di MTs Al-Amien 1 Preduan untuk meningkatkan ketahanan belajar siswa yaitu pertama, melalui konseling individual. Kedua, konseling kelompok. Ketiga, bimbingan sambil belajar di dalam kelas.

Upaya ini berhasil dilakukan karena juga karena dukungan dari kepala sekolah dan wali siswa dalam meningkatkan ketahanan belajar siswa yang bersekolah dalam program *full day school*. Adapun ketahanan belajar siswa sangat penting untuk dimiliki agar siswa dapat melawan rasa jenuh, bosan, dan lelah selama belajar dari pagi sampai sore.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol.15 (2018).
- Arum Fitriana, Maulida. "Pendidikan karakter pada full day school (studi multikasus di SDIT kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar)." Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Awaluddin. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan." *jurnal Primary Program studi pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* (2016).
- dan M. Ahmad Juki, Zulamri. "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas

²⁵ Sahari, "Full Day School dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, dan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 nomor 1* (2017), 4.

II B Pekanbaru.” *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* (Desember 2019).

- effendi, Kusno. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fauziyatul Iffa, Nurul. “Pengaruh sistem Full Day School terhadap Prestasi belajar PAI siswa di MI YPPI 1945 Babat Lamongan.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Halimah, Sitti. “Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sitem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendikia kota Pasuruan.” *Jurnal Al-Makrifat*, vol. 4 (t.t.).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2008.
- Kurniawan, Asep. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Metode Permainan See Our Feet pada siswa kelas VB SD Deresan Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Lilian Sarah Hiariey, Benny A. Pribadi. “Motivasi dan Ketahanan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus Di Kepulauan Maluku.” Universitas Terbuka, 2012.
- Lumonggo Lubis, Namora. *Memahami dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Munawaroh, Mufidatul. “Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Fullday school dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana.” Universitas Negeri (UIN) Malang, 2007.
- Nikmah, R. Raudlatun. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Nirwana. “Analisis Fullday School dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA 12 Makassar.” Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Ria Sari, Deffi. “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home di MTs N Fillial Kartasura Tahun 2016/2017.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Riyanti, Resti. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.” Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 1440, 2019.
- Rosyida Mahfud, Elfa. “Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh siswa di kelas 2A di full day school Sekolah Dasar Islam Tompokresan Lumajang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.



Sahari. "Full Day School dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, dan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 nomor 1* (2017).

Wahyudi, Eko. "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Yulianti Syafrida Siregar, Lis. "Fullday School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Fikrotuna* (2017).

